COMMUNITY EMPOWERMENT
Vol.10 No.11 (2025) pp. 2131-2140
p-ISSN: 2614-4964 e-ISSN: 2621-4024

Management capacity building and digital market access expansion strategy for BUMDes clustering optimization

Rusmiyatun[1], Anes Arini[1], Siska Febriani[2], Abid Hafizhuddin[1], Talita Erina Tri W[1]
[1] STIE Rajawali, Purworejo, Indonesia
[2] Institut Teknologi bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa, Purworejo, Indonesia

mia.stiera@gmail.com
https://doi.org/10.31603/ce.14912

Abstract
BUMDes Dadirejo possesses significant economic potential through its four business units, yet its development is hindered by limited marketing access and low human resource capacity in financial management. This community service project aims to elevate the BUMDes clustering status from the "developing" (berkembang) category to "independent" (mandiri) through workshops and continuous mentoring. The interventions include digital marketing management training (Instagram and TikTok), e-catalog registration for market expansion, and the standardization of financial reports, covering balance sheets, income statements, statements of changes in equity, and cash flow statements. Results show that the BUMDes management achieved an 85% mastery level in financial reporting. Furthermore, the provision of marketing equipment grants successfully encouraged the formation of new business units and strengthened the sales infrastructure. This strategy proved effective in enhancing accountability and market reach, serving as a key step toward achieving the criteria for an Independent BUMDes.

Keywords: BUMDes; Financial reporting; Marketing management; Community mentoring

Contributions to SDGs



Article History
Received: 26/09/25
Revised: 31/10/25
Accepted: 22/11/25

Strategi penguatan kapasitas manajemen dan perluasan akses pasar digital untuk optimalisasi klasterisasi BUMDes

Abstrak
BUMDes Dadirejo memiliki potensi ekonomi melalui empat unit usaha, namun pengembangannya terkendala oleh keterbatasan akses pemasaran dan rendahnya kapasitas SDM dalam manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan status klasterisasi BUMDes dari kategori "berkembang" menjadi "mandiri" melalui workshop dan pendampingan berkelanjutan. Intervensi yang dilakukan mencakup pelatihan manajemen pemasaran digital (Instagram dan TikTok), pendaftaran e-katalog untuk perluasan pasar, serta standarisasi laporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus BUMDes mencapai tingkat penguasaan materi keuangan sebesar 85%. Selain itu, pemberian hibah sarana pemasaran berhasil mendorong terbentuknya unit usaha baru dan memperkuat infrastruktur penjualan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan jangkauan pasar, sebagai langkah kunci menuju pencapaian kriteria BUMDes Mandiri.

Kata Kunci: *BUMDes; Laporan keuangan; Manajemen pemasaran; Pendampingan komunitas*

1. Pendahuluan

Keberlanjutan dan kemajuan suatu lembaga sangat bergantung pada tata kelola yang integratif, mencakup aspek manajemen operasional maupun keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan instrumen krusial yang menentukan arah kebijakan strategis sebuah unit usaha. Namun, rendahnya literasi keuangan di tingkat masyarakat seringkali berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan dan keberlangsungan usaha (Dewantara & Giovanni, 2023). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas profit berorientasi sosial memiliki peran vital dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi desa serta memberikan kontribusi riil melalui pendapatan asli desa (PAD). Mengingat modal BUMDes bersumber dari penyertaan dana desa, pengelola diwajibkan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan dan pelaporan akuntansi yang akuntabel untuk memenuhi prinsip transparansi anggaran pemerintah.

Meski memiliki peran strategis dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala serius terkait kapasitas sumber daya manusia (SDM). Banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki kemahiran memadai dalam manajemen keuangan dan pemasaran (Rosari et al., 2022). Keterbatasan sarana serta rendahnya kapasitas SDM dalam mengelola strategi pemasaran digital menyebabkan potensi BUMDes belum tereksplorasi secara optimal. Padahal, manajemen tata kelola yang profesional tidak hanya menjaga kesehatan finansial usaha, tetapi juga menjadi parameter utama dalam meningkatkan nilai klasterisasi menuju BUMDes Mandiri (Wibowo & Hapsari, 2022).

BUMDes Dadirejo, Desa Bandungrejo, Kecamatan Bayan, yang berdiri sejak tahun 2021 (SK No: AHU-00621.AH.01.33), merupakan potret badan usaha desa yang memiliki potensi tumbuh namun terkendala aspek administratif. Dengan 10 orang pengelola, BUMDes ini menangani unit usaha yang beragam, mulai dari penyediaan internet desa, unit toko, jasa pembayaran daring, hingga persewaan gedung serbaguna (Gambar 1). Secara finansial, BUMDes menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan aset dari Rp 35.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 79.500.000 pada tahun 2024, serta mampu berkontribusi pada PAD sebesar Rp 1.500.000 pada tahun 2023.



Gambar 1. Kondisi BUMDes Dadirejo, Desa Bandungrejo

Namun, status BUMDes Dadirejo pada Oktober 2024 masih berada dalam kategori "Klaster Berkembang". Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan fundamental, antara lain: pembukuan yang masih manual dan belum tersistem, ketiadaan laporan

keuangan sesuai standar akuntansi, belum adanya laporan perpajakan, serta belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Dari aspek pemasaran, BUMDes belum merambah pasar digital, padahal unit usahanya memiliki potensi besar untuk menjadi penyedia barang/jasa bagi instansi pemerintah melalui platform E-Katalog. Sinergi antara pengelolaan keuangan, promosi, dan pemberdayaan SDM merupakan pemicu utama dalam meningkatkan daya saing usaha (Rusmiyatun, Firdaus, et al., 2023). BUMDes yang akuntabel akan menjadi pengungkit ekonomi yang efektif menuju terwujudnya kemandirian desa (Rusmiyatun, Respatiningsih, et al., 2023).

Manajemen keuangan adalah motor penggerak agar unit bisnis desa dapat bertahan dan kompetitif (Harlina et al., 2025). Sebagai unit bisnis, BUMDes harus memiliki rencana bisnis yang matang dan tata kelola SDM yang presisi (Basile et al., 2021). Namun, tidak semua BUMDes memiliki sumber daya yang optimal, sehingga intervensi berupa pendampingan eksternal sangat diperlukan agar lembaga ini dapat survive dan terus berkembang sebagai mitra strategis desa (Teguh et al., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, program ini dilaksanakan di BUMDes Dadirejo dengan tujuan utama meningkatkan kualitas manajemen pada dua pilar, yaitu bidang keuangan dan pemasaran. Upaya ini diharapkan dapat menjadi akselerator bagi BUMDes Dadirejo untuk naik kelas dari klaster berkembang menuju klaster mandiri yang berkelanjutan.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat di BUMDes Dadirejo, Desa Bandungrejo, dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang berlangsung secara berkesinambungan mulai bulan Juli hingga Desember 2025. Program ini merupakan kolaborasi lintas institusi yang melibatkan tim pakar dari STIE Rajawali Purworejo dan IBISA Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Secara sistematis, metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama. *Pertama*, tahap identifikasi dan verifikasi lapangan. Kegiatan diawali dengan kunjungan lapangan guna memverifikasi data dan menggali informasi mendalam mengenai hambatan operasional yang dihadapi pengurus BUMDes. Hasil verifikasi ini menjadi dasar dalam perancangan materi pelatihan yang berbasis pada kebutuhan riil mitra (*need-based assessment*).

Kedua, tahap pelatihan dan transformasi digital. Tahap kedua difokuskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui serangkaian pelatihan intensif. Fokus materi mencakup dua aspek fundamental, yaitu manajemen keuangan berupa pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan standar yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal; dan digitalisasi operasional berupa transformasi administrasi penjualan dari sistem manual berbasis buku menuju sistem terintegrasi menggunakan aplikasi "Kasir Pintar".

Ketiga, tahap pendampingan dan perluasan akses pasar. Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan berkala di Kantor BUMDes Dadirejo untuk memastikan implementasi sistem keuangan dan aplikasi kasir berjalan optimal. Selain itu, tim mendampingi pengurus dalam proses pendaftaran dan integrasi ke dalam platform E-Katalog. Langkah strategis ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi administrasi sekaligus memperluas akses pemasaran BUMDes di pasar pengadaan barang/jasa pemerintah.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan pada BUMDes Dadirejo, Desa Bandungrejo, terlaksana secara komprehensif dengan dukungan penuh dari pengurus BUMDes dan pemerintah desa. Hasil kegiatan ini mencakup transformasi pada aspek manajemen keuangan, pemasaran digital, hingga adopsi teknologi informasi.

3.1. Sosialisasi program dan FGD

Tahap awal dimulai dengan Focus Group Discussion (FGD) untuk memetakan peta masalah mitra. Berdasarkan diskusi tersebut, diidentifikasi tiga tantangan utama: (1) belum tersedianya laporan keuangan yang akuntabel, (2) keterbatasan akses pasar digital, dan (3) urgensi integrasi ke dalam sistem E-Katalog pemerintah.

3.2. Pelatihan pemasaran

Kegiatan pelatihan pemasaran diperlukan, karena ujung tombak keberhasilan lembaga yang *profit oriented* seperti BUMDes adalah jumlah omset. Dengan adanya peningkatan pemasaran, omset dan profit akan meningkat. Narasumber pada pelatihan pemasaran adalah Dr. Hesti Respatiningsih, SE, M.Par., akademisi sekaligus praktisi usaha. Peserta pelatihan sebanyak 12 anggota BUMDes dan 25 anggota UMKM Desa Bandungrejo. Respon peserta saat ada kegiatan pelatihan sangat antusias mengenal pengelolaan keuangan menjadi hal yang baru, ketika sebelumnya mereka hanya sebatas mengira-ngira jumlah keuntungan, menaksir jumlah laba tanpa pernah menghitung dengan pasti. Sehingga kegiatan pelatihan memberikan pandangan baru yang menarik untuk para pengurus BUMDes maupun UMKM di Desa Bandungrejo. Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan pemasaran BUMDes

Pengurus BUMDes Dadirejo Desa Bandungrejo dibekali materi terkait kebutuhan pasar, cara penetrasi pasar, menangkap peluang pasar, akses pasar *online* dan pentingnya ekatalog pada era digital, apalagi BUMDes merupakan mitra pemerintah/desa dalam bidang pengadaan barang dan jasa sehingga perlu peningkatan akses pemasaran sehingga meningkatkan peluang yang dimiliki. Tantangan dalam pemasaran digital yang merupakan kemampuan sumber daya manusia, ada atau tidaknya peralatan, kemauan belajar dan perlunya *upgrade* diri di setiap saat juga diberikan untuk memotivasi para pengelola BUMDes Madu Makmur.

Kegiatan pengabdian masyarakat di BUMDes Dadirejo, Desa Bandungrejo difokuskan pada salah satu kegiatan yaitu *marketing* produk maupun jasa yang ditawarkan. *Marketing* adalah salah satu hal yang menjadi pemicu tumbuhnya usaha, pada era saat

ini pemasaran secara tradisional semakin bergeser ke era digital. Laju pertumbuhan pasar, teknologi, persepsi konsumen, ekspektasi masyarakat terus berkembang dan orientasi pemasaran digital semakin penting. Konsumen, pelaku usaha maupun pemerintah sebagai pengambil kebijakan memainkan peran penting dalam membentuk transformasi digital. Pemasaran menjadi salah satu hal yang harus dijadikan tonggak untuk kemajuan BUMDes dalam jangka panjang. Transformasi digital menjadi hal yang penting untuk dilakukan terus menerus.

Lebih lanjut, pemasaran *online* pada BUMDes pada masa kini bisa menjadi pintu untuk membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Penguatan sosial media pada BUMDes sebagai media pemasaran perlu memilih jenis *platform* yang akan digunakan. Sebelum memilih *platform* dipastikan untuk mengetahui sasaran dari target pasar yang akan dituju supaya *platform* yang dituju sesuai dengan calon pasar potensial (Liao & Huang, 2025).

3.3. Pelatihan manajemen keuangan dan implementasi teknologi

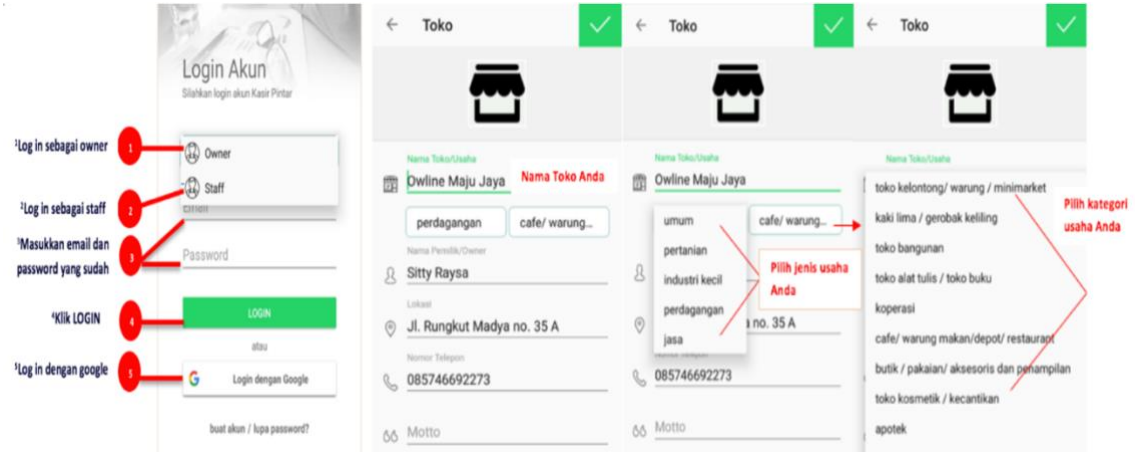
Mengingat modal BUMDes bersumber dari dana desa, aspek akuntabilitas menjadi krusial. Sebelum pelatihan, BUMDes Dadirejo belum menyusun laporan keuangan sesuai regulasi. Pelatihan yang dipandu oleh Akbar Wahyu Riyadi, S.Pd., menekankan pada disiplin pencatatan transaksi dan pemilahan arus kas (operasional, investasi, dan pendanaan) sesuai Kepmen Desa (Gambar 3). Hal ini penting mengingat bahwa laporan keuangan menjadi salah satu indikator penilaian kinerja usaha. Usaha yang stabil akan mampu menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut juga bisa dibaca dari laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan akan bisa membuat usaha lebih dipercaya oleh investor (Nguyen & Duong, 2025).



Gambar 3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes

Penerapan teknologi yang diterapkan pada pendampingan BUMDes Dadirejo Desa Bandungrejo antara lain :

a. Penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi excel yang digunakan untuk menyusun laporan neraca, laba rugi, arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Tim pendamping mendampingi BUMDes dalam mengentri transaksi hingga penyusunan laporan akhir.
b. Transfer ipteks berupa aplikasi kasir pintar (Gambar 4) sebagai wadah administrasi penjualan, pengentrian database ke sistem aplikasi, pemasangan printer, *barcode reader*, mencetak nota penjualan dan pengelolaan stok barang
c. Transfer pengetahuan pendaftaran BUMDes Dadirejo Desa Bandungrejo sebagai penyedia di e-katalog produk pemerintah.



Gambar 4. Aplikasi kasir pintar sebagai teknologi IPTEKS

Penggunaan teknologi pada usaha menjadi hal yang harus dilakukan dan terus menerus ditingkatkan, karena usaha tidak akan stagnan di situ saja, harus ada inovasi dan penguasaan digital literasi pada UMKM maupun koperasi (Devender et al., 2025). Kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini pengurus BUMDes juga turut memberikan andil yang baik, adanya pengurus BUMDes yang masih muda juga turut membantu adanya transformasi teknologi yang akan diterapkan oleh BUMDes Dadirejo. Selama ini kepemimpinan direktur BUMDes Dadirejo telah mampu menginisiasi adanya perluasan pemasaran dengan menjadi role model yang baik dalam mempromosikan di tingkat pertemuan RT maupun desa dan kelurahan. Kepemimpinan yang efektif juga mampu meningkatkan dan menggerakkan pengurus BUMDes untuk bisa meningkatkan peningkatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi pada UMKM maupun sektor usaha sejenis (Mphaluwa et al., 2025).

3.4. Pendampingan

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan rutin sebanyak dua kali dalam seminggu. Pendampingan difokuskan pada dua pilar utama, yaitu standarisasi laporan keuangan dan optimalisasi pemasaran digital. Pendampingan pertama berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan secara intensif dalam mengidentifikasi akun transaksi, memandu entri data, hingga melakukan kategorisasi arus kas yang mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Gambar 5). Output dari pendampingan ini adalah ketersediaan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Selain itu, tim memberikan edukasi mengenai mekanisme pembagian keuntungan sesuai AD/ART BUMDes serta tata cara penghitungan pajak yang akuntabel.

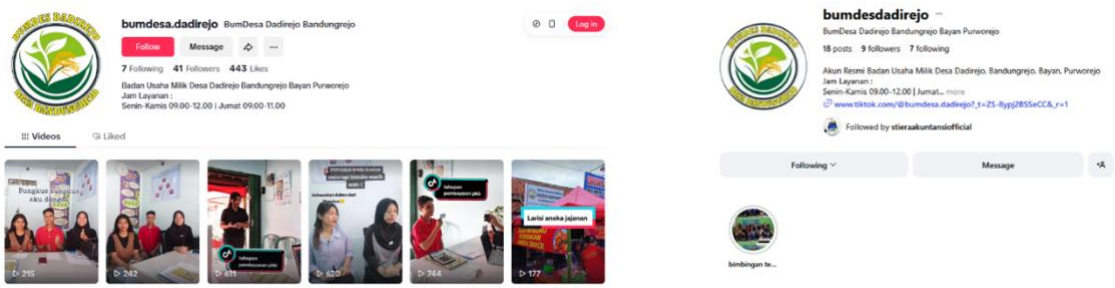
Kepemilikan laporan keuangan yang lengkap merupakan bentuk tanggung jawab BUMDes kepada pemerintah desa dan masyarakat guna menunjukkan pengelolaan usaha yang kredibel (Bamberger et al., 2021). Secara spesifik, laporan arus kas menjadi instrumen vital untuk memantau pergerakan likuiditas dan menilai kesehatan finansial usaha (Vega-Pascual et al., 2025). Bagi pemerintah desa selaku pemilik modal, transparansi laporan ini berfungsi sebagai alat deteksi dini kinerja profitabilitas serta dasar pengambilan kebijakan alokasi sumber daya di masa mendatang.



Gambar 5. Pendampingan penyusunan laporan keuangan

Pendampingan kedua difokuskan pada perluasan jangkauan pasar melalui platform digital. Tim pengabdi bersama mahasiswa mendampingi SDM BUMDes dalam instalasi serta pengelolaan akun bisnis pada aplikasi TikTok dan Instagram (Gambar 6). Aktivitas ini mencakup penyusunan konten kreatif, pembuatan brosur digital, serta alat peraga pemasaran lainnya. Hasilnya, integrasi strategi pemasaran ini terbukti mampu meningkatkan omzet BUMDes sebesar Rp 650.000,- per bulan.

Pemanfaatan media sosial seperti TikTok, Youtube, dan Instagram merupakan pilihan strategis bagi BUMDes Dadirejo yang memiliki unit usaha gerai jajanan. Konten video testimoni yang masuk dalam fitur *For Your Page* (FYP) terbukti sangat efektif dalam menarik minat calon konsumen di sektor makanan dan jasa (Potvin Kent et al., 2024). Selain produk fisik, promosi layanan jasa seperti pembayaran pajak kendaraan dan PBB melalui media sosial juga menunjukkan dampak signifikan terhadap ketertarikan konsumen (Zhang et al., 2024).



Gambar 6. Akun TikTok dan Instagram BUMDes Dadirejo

Konsistensi dalam mengunggah konten pemasaran menjadi kunci efektivitas penjualan digital (Budiasih, 2024). Di tengah transisi menuju era Society 5.0, digitalisasi BUMDes bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan (Koskelainen et al., 2023).

3.5. Evaluasi dan keberlanjutan program

Keberhasilan program diukur melalui perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah intervensi (Tabel 1). Secara signifikan, pengetahuan peserta mengenai penyusunan neraca meningkat dari 15% menjadi 80%, sementara penguasaan aplikasi kasir melonjak hingga 85%. Data tersebut mengindikasikan bahwa metode pendampingan rutin (dua kali seminggu) sangat efektif dalam mentransfer keahlian teknis. Kepemimpinan direktur BUMDes yang suportif juga menjadi faktor pendukung

utama (Mphaluwa et al., 2025), terutama dalam menginisiasi perluasan pasar melalui sistem e-Katalog untuk pengadaan barang/jasa pemerintah.

Tabel 1. Perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

No	Unsur	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Penguasaan unsur laporan keuangan	20 %	85 %
2	Penghitungan pendapatan	50 %	95 %
3	Menghitung jenis pengeluaran dan pengelompokan biaya	20 %	83 %
4	Menyusun laporan laba rugi	20 %	85 %
5	Membuat neraca usaha	15 %	80 %
6	Instalasi kasir pintar	7 %	85 %
7	Mengentri jenis barang	10 %	80 %
8	Melakukan transaksi penjualan dengan aplikasi	10 %	83 %

Sebagai langkah tindak lanjut, pendampingan akan difokuskan pada pemeliharaan sistem digital dan pengayaan konten e-katalog. Kemandirian BUMDes dalam menyusun laporan keuangan diharapkan mampu mendorong klasterisasi BUMDes Dadirejo menjadi BUMDes Mandiri, sesuai dengan parameter penilaian kinerja nasional (Wibowo & Hapsari, 2022).

4. Kesimpulan

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini pada BUMDes Dadirejo Desa Bandungrejo adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan BUMDes dalam menyusun laporan keuangan, kemampuan transformasi digital dalam pengelolaan persediaan dan administrasi penjualan sehingga memudahkan BUMDes dalam mengelola usahanya. Keterbatasan waktu dari kegiatan pendampingan ini perlu dilakukan tindak lanjut lainnya. Antara lain pendampingan pemasaran BUMDes dengan mengadakan pameran, peningkatan pendampingan kemitraan BUMDes dengan sesama BUMDes sebagai rantai pasok atau pemasaran bersama.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada STIE Rajawali Purworejo, dan Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada tim untuk berkompetisi sekaligus mengimplementasi skema program pemberdayaan berbasis masyarakat ini. Terima kasih atas kerja sama dari pemerintah Desa Bandungrejo Kecamatan Bayan.

Kontribusi Penulis

Pelaksana Kegiatan: Rsm, AA, SS, AH, TE; Penyiapan dan revisi artikel: Rsm; Dokumentasi kegiatan: AH.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Program Pengabdian Masyarakat Pemula ini dibiayai sepenuhnya oleh DPPM Kemendiktisaintek Tahun 2025.

Daftar Pustaka

Bamberger, B., Homburg, C., & Wielgos, D. M. (2021). Wage Inequality: Its Impact on Customer Satisfaction and Firm Performance. *Journal of Marketing*, *85*(6), 24–43. https://doi.org/10.1177/00222429211026655

Basile, V., Capobianco, N., & Vona, R. (2021). The usefulness of sustainable business models: Analysis from oil and gas industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *28*(6), 1801–1821. https://doi.org/10.1002/csr.2153

Budiasih, Y. (2024). The Influence of Digital Technology on Financial Management. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.62207/wb6d3c96

Devender, K., Kafila, G., Goli, G., & Shravan, M. (2025). Bibliometric trends in SMEs financial literacy research from 2021 to 2024. *Future Business Journal*, *11*(1), 69. https://doi.org/10.1186/s43093-025-00495-w

Dewantara, R., & Giovanni, J. (2023). Analisis Peramalan Item Penjualan dalam Optimalisasi Stok Menggunakan Metode Least Square. *Jurnal Krisnadana*, *3*(1), 59–66. https://doi.org/10.58982/krisnadana.v3i1.504

Harlina, P. W., Lembong, E., & Wulandari, E. (2025). Strengthening the competitiveness of MSMEs at Batujajar transit apartment through financial literacy training. *Community Empowerment*, *10*(8), 1743–1751. https://doi.org/10.31603/ce.14472

Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, *57*(1), 507–528. https://doi.org/10.1111/joca.12510

Liao, L., & Huang, T. (2025). How social media marketing behaviors influence box office across different social media platforms: A social capital perspective. *Information Technology and Management*. https://doi.org/10.1007/s10799-025-00476-z

Mphaluwa, G., Hui, L., Marere, R. S., & Banda, L. O. L. (2025). How do leadership styles influence employee engagement and performance in SMEs? *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1381. https://doi.org/10.1057/s41599-025-05707-w

Nguyen, H. C., & Duong, H. K. (2025). The impact of sustainability reporting on firm value, financial performance, and risk: An empirical study of Vietnam's listed companies. *Journal of Management and Governance*. https://doi.org/10.1007/s10997-025-09746-y

Potvin Kent, M., Bagnato, M., Amson, A., Remedios, L., Pritchard, M., Sabir, S., Gillis, G., Pauzé, E., Vanderlee, L., White, C., & Hammond, D. (2024). #junkfluenced: The marketing of unhealthy food and beverages by social media influencers

popular with Canadian children on YouTube, Instagram and TikTok. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *21*(1), 37. https://doi.org/10.1186/s12966-024-01589-4

Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 3. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870

Rusmiyatun, Firdaus, & Sucipto, A. (2023). Kajian Tata Kelola UMKM Kabupaten Purworejo Menuju Daya Saing Internasional. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, *8*(2), 2. https://doi.org/10.54066/jbe.v8i2.293

Rusmiyatun, R., Respatiningsih, H., & Sucipto, A. (2023). Evaluasi Implementasi SDGs Desa Krandegan Bidang Ekonomi sebagai Desa Mandiri Tahun 2022 BT. *6th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2023*, 338–346.

Teguh, M., Harunnurrasyid, H., Kartasari, S. F., Melliny, V. D., Gustriani, G., & Novi Yarsah, W. (2024). Pendampingan BUMDes dan Usaha Mikro Melalui Program Membangun Kemitraan Untuk Akses Modal. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, *3*(1), 37–46. https://doi.org/10.33369/kreativasi.v3i1.33893

Vega-Pascual, M., di Pietro, F., Palacín-Sánchez, M.-J., & Alfalla-Luque, R. (2025). Linking financial ecosystem and the growth of young SMEs: Evidence from Spanish regions. *Review of Managerial Science*, *19*(6), 1859–1888. https://doi.org/10.1007/s11846-024-00815-4

Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *9*(1), 52–71. https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05

Zhang, M., Zhu, T., Huo, Z., & Wan, P. (2024). A study of the promotion mechanism of digital inclusive finance for the common prosperity of Chinese rural households. *Frontiers in Earth Science*, *12*. https://doi.org/10.3389/feart.2024.1301632

This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License